

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PEMBELAJARAN TARI TRADISI KREASI
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PARIWISATA
KECAMATAN SELO
KABUPATEN BOYOLALI



Dwi Rahmani, S.Kar., M.Sn.
NIP: 196203211982032001

Dibiayai DIPA ISI Surakarta No. 0580/023-04.2.01/13/2012
tanggal 9 Desember 2011, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi,
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,
No. Kontrak: 3470.B/IT6.1/PM/2012

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
2012

Halaman Pengesahan

.JUDUL PKM DOSEN : Pembelajaran Tari Tradisi Kreasi di Sekolah
Menengah Kejuruan Pariwisata Kecamatan
Selo, Kabupaten Boyolali.

1. Bidang : Seni Tari

2. Pelaksana PKM Dosen

a) Nama : Dwi Rahmani, S.Kar., M.Sn.

b) Jenis Kelamin : Perempuan

c) NIP : 19620321 198203 2 001

d) Disiplin Ilmu : Seni

e) Pangkat/Golongan : Penata Tk.I /IIId

f) Jabatan : Lektor

g) Fakultas/Jurusan : Seni Pertunjukan / Tari

h) Alamat Kantor : Jl. KH. Dewantara 19 Surakarta

i) Telp./Faks/E-mail : (0271) 647658, Fax (0271) 646175

j) Alamat Rumah : Benawa Rt 03 Rw 08 Kal. Ngringo, Kec.
Jaten, Kab. Karanganyar.

k) Telp./Faks./e-mail : HP 08122592384

3. Lokasi Kegiatan : Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata
Kec. Selo, Kabupaten Boyolali

4. Jangka waktu PKM : Juni s.d September 2012
(120 hari kalender)

5. Jumlah biaya : Rp. 6.000.000,-

Mengetahui
Pjs. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Surakarta 3 Oktober 2012
Pelaksana PKM Dosen

Dr. Suyanto, S.Kar., MA.
NIP: 196008131987011001

Dwi Rahmani, S.Kar.,M.Sn
NIP: 196203211982032001

Menyetujui,
Ketua LPPMPP

Prof. Dr. Dharsono, M.Sn.
NIP: 195107141985031002

ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran dan pelatihan tari merupakan penjabaran dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, butir ke-tiga tentang Pengabdian Kepada Masyarakat yang menjadi tugas sekaligus kewajiban bagi setiap dosen. Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, dalam hal ini dosen Jurusan Seni Tari merasa terpenggil untuk mengabdikan diri pada masyarakat. Program ini diharapkan dapat dilakukan secara berkesinambungan, sebagai sarana untuk meningkatkan keberadaan seni tradisi. Di samping itu secara strategis juga sarana bagi dosen dapat mempublikasikan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Akhirnya dari kegiatan ini mampu mempengaruhi lebih signifikan input baik dari kualitas maupun kuantitas.

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan lebih terarah pada pembelajaran tari tradisi kreasi Di Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata atau yang dikenal dengan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. Hasil dari pelatihan tari, para siswa dapat memperagakan tari dan menyajikan dalam pementasan.

Sasaran dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata atau SMK Negeri I Selo Boyolali terutama pada kegiatan ekstra kurikuler tari.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I ini meliputi: metode Ceramah, Demonstrasi, dan Drill. Hasil dari kepelatihan tari ini adalah sebuah repertoar tari tradisi kreasi yaitu tari Solah lengkap dengan tata rias dan busananya serta mengaplikasikan dengan musik tari.

Kata kunci: Pembelajaran tari, tari tradisi, tari kreasi

ABSTRACT

The learning dance activities is a translation of Tri Dharma Perguruan Tinggi, the third item on the society Services duty and obligation of every lecture. Institut Seni Indonesian (ISI) Surakarta, in this case the Department of Dance faculty felt called to devote themselves to the society. The program is expected to be done on an ongoing basis, as a means to increase the presence of the traditional arts. In addition it is also a strategic tool for professors to publish Institut Seni Indonesian (ISI) Surakarta. Finally from these activities to affect more significant input from both quality and quantity.

This activity more focused on teaching creative tradition dance in Tourism Vocational High School, known as Vocational School District School I Boyolali Selo. Results from dance training, students can dance demonstrate. and dance performat.

The goal of this activity is the society services Vocational High School student Tourism or SMK I Boyolali Selo especially in extra-curricular activities of dance.

Learning methods are used in the learning process at Vocational High School I include: methods of lecture, demonstration, and Drill. The results of the teaching dance is a traditional dance repertoire Solah creations that dance complete with makeup and custome.

Keywords: Learning dance, traditional dance, dance creations

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan laporan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dibiayai oleh DIPA-ISI Surakarta pada Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata atau Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Selo Boyolali dapat terselesaikan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu wujud Tri Darma Perguruan Tinggi yang harus dilakukan oleh dosen untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, sehingga dengan pengabdian dapat menambah wawasan dan pengembangan pribadi.

Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. T. Slamet Suparno, S.Kar., M.S selaku Rektor Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Ucapan terimakasih disampaikan pula kepada Prof.Dr. Dharsono,M.Sn. selaku Ketua Lembaga Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Pengembangan Pendidikan (LPPMPP), atas waktu dan kesempatan yang diberikan pada penulis untuk melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan ini. Terimakasih juga disampaikan kepada Drs. Sugiyatno sebagai Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Selo Boyolali, guru-guru pengajar ekstra kurikuler, dan para siswa yang telah menyediakan sarana prasarana demi terselenggaranya pelaksanaan pelatihan tari., serta Ketua Jurusan Tari Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, Nanuk Rahayu, S.Kar., M.Hum., atas kesempatan dan kepercayaan

yang diberikan kepada penulis untuk menambah wawasan demi pengembangan pribadi maupun untuk kepentingan lembaga.

Ucapan terimakasih secara khusus disampaikan kepada rekan dosen sejawat dan semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu, atas dorongan maupun perhatiannya. Mudah-mudahan tulisan ini dapat bermanfaat bagi pengembangan seni pertunjukan (tari) di Indonesia, dan bagi seluruh pembaca. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan.

Surakarta, 3 Oktober 2012

Dwi Rahmani, S.Kar.,M.Sn



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Abstrak	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Balakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Kegiatan PKM	6
D. Manfaat Kegiatan PKM	6
E. Bentuk dan Sasaran Kegiatan	6
F. Metode	7
BAB II PELAKSANAAN KEGIATAN	
A. Langkah-langkah	9
1. Persiapan	9
2. Koordinasi	10
3. Pemberian Materi	10
4. Pembelajaran dan Pelatihan	18
5. Pergelaran	21
6. Evaluasi	24
7. Laporan	24
B. Kebaruan Dalam Bidang PKM	24
C. Luaran Yang Dicapai	26
D. Jadwal dan Peserta Kegiatan	27
BAB III PENUTUP	30
KEPUSTAKAAN	33
LAMPIRAN :	
Surat Keterangan	
Daftar Hadir Peserta Pelatihan	
Foto Pelatihan Rias Busana	

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Generasi muda yang biasa menyebutnya kawula muda di Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, khususnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan atau yang sederajat mempunyai potensi seni yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dan diamati dari beberapa kegiatan yang mereka lakukan di sekolah, seperti kegiatan ekstra kurikuler yang banyak peminatnya. Kegiatan tidak terbatas pada bidang tari saja tetapi untuk kegiatan seni lain seperti teater, band, pramuka dan lain sebagainya

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata atau yang lebih dikenal dengan SMK Negeri I Selo ini berada di Jalan Ki Hajar Saloka No 125. Telp. (0274) 326063, Desa Lencoh, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali berjarak sekitar 25 kilometer sebelah Barat kota Boyolali merupakan sekolah yang mempunyai potensi yang cukup besar di bidang kebudayaan terutama dalam bidang kesenian khususnya seni tari. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri I tersebut terletak dibawah lembah di antara Gunung Merapi bagian Selatan dan Gunung Merbabu di bagian Utara. Kondisi alam tanah pegunungan yang cukup subur hal ini dapat dilihat dari berbagai hasil bumi yang dapat dijadikan mata pencaharian hidup sehari-hari bagi masyarakat seperti sayuran-sayuran. Sarana prasarana daerah seperti jalan, sekolah, masjid, listrik semuanya cukup memadai.

Berdasarkan pengamatan dilapangan terdapat juga beberapa jenis kesenian yaitu Budi Tani, Soreng, Topeng Hitam dan Kuda Kepang. Beberapa pelaku seni membawanya dan setelah masuk di Desa Lencoh maka kemudian berkembang

menjadi bentuk yang berbeda dengan aslinya. Hal ini karena sifat konsumtif, sikap adaptif serta kreatif masyarakat pendukungnya. Seni pertunjukan rakyat kebanyakan merupakan kesenian kolektif, artinya kesenian tersebut tidak merupakan hasil karya seseorang, akan tetapi merupakan hasil karya bersama, milik bersama. Kesenian yang ada muncul atas kesepakatan bersama, maka tumbuh berkembang atau matinya kesenian tergantung oleh kelompok masyarakat pendukungnya. Tak terkecuali salah satu jenis kesenian yang ada yaitu kesenian Topeng Hitam juga diajarkan di sekolah tersebut dengan tujuan agar para kawula muda juga merasa mempunyai atau "handarbeni", kegunaan lain sebagai tari untuk menyambut tamu.

Oleh karena itu, untuk menambah keberagaman kesenian terutama seni tari yang sudah ada, kebanyakan merupakan kesenian rakyat, maka saya sebagai dosen tari mengadakan pembelajaran tari tradisi kreasi dengan maksud menambah jenis tari yang sudah ada dan untuk mengenal lebih dekat lagi bentuk tari tradisi kreasi. SMK Negeri I ini merupakan satu-satunya sekolah yang mempunyai kelebihan diantaranya sering sebagai tempat studi banding bagi sekolah kejuruan yang lain, adanya kunjungan pariwisata oleh para tamu dari luar kota selalu singgah dan dijamu di sekolah tersebut. Untuk itu diperlukan sebagai suguhan tari yang berjenis selain jenis tari rakyat yang sudah ada sebagai tari penghormatan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata atau SMK Negeri I Selo mempunyai tiga (3) jurusan. Ke tiga jurusan tersebut adalah yang pertama Jurusan Usaha Perjalanan Wisata (UPW), yang ke dua Jurusan Akomodasi Perhotelan (APH) dan yang ke tiga Jurusan Otomotif, menanggapi dengan sangat antusias diadakannya pembelajaran kesenian terutama seni tari bagi siswa-siswi didiknya

sebagai salah satu wadah kegiatan budaya dengan cara mengadakan pembelajaran tari agar para siswa lebih mengenali budaya sendiri khususnya seni tari. Hasil dari pembelajaran tari ini adalah para siswa terutama siswa putri dapat menyajikan Tari Solah. Tari Solah ini merupakan susunan baru yang ragam gerakannya diambil dari ragam gerak tari tradisi dan yang sudah dikembangkan. Bagi mereka sebagian tidak asing dengan gerak-gerak yang diberikan karena mereka sudah bisa menarikan tari yang mereka dapatkan dari kakak kelas yang sudah mengikuti pelatihan tari di Sanggar tari Kreasi Senja asuhan ibu Dayang. Beliau merupakan salah satu pengajar atau guru di SMK Negeri I Selo.

Melihat berbagai fenomena pembelajaran seni di sekolah-sekolah umum, ditemukan adanya kesulitan dan hambatan dalam memilih bahan pengajaran yang relatif banyak tetapi tidak didukung oleh guru pendidikan seni yang sesuai dengan bidangnya dan alokasi waktu yang disediakan juga relatif sangat minim. Dengan demikian dapat dikatakan peran sekolah dalam pendidikan seni belum berfungsi secara maksimal.

Berpijak dari beberapa hal di atas, dalam hal ini sebagai dosen Jurusan Tari Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, merasa terpanggil untuk memberikan pembelajaran tari. Kegiatan ini merupakan penjabaran dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu butir ke-tiga tentang pengabdian kepada masyarakat yang menjadi tugas sekaligus kewajiban bagi setiap dosen. Diharapkan program kerja yang diusulkan dapat berjalan berkesinambungan, sehingga mampu meningkatkan keberadaan seni tradisi yang hidup di lingkungannya. Disamping itu sarana bagi dosen dapat mempublikasikan ISI yang akhirnya mampu mempengaruhi lebih signifikan dan akhirnya siswa-siswi SMK Negeri I Selo tertarik untuk

melanjutkan kuliah di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Berdasarkan kenyataan tersebut ISI sebagai lembaga pendidikan tinggi mempunyai falsafah sebagai “menara air” artinya dapat memberi pengairan yang mampu menghidupi terhadap lingkungan harus bisa memberi solusi nyata. Untuk itu kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat ISI Surakarta telah menyetujui sebuah kegiatan yaitu Pembelajaran Tari Tradisi Kreasi sebagai tindak lanjutnya.

Melalui observasi yang telah dilakukan tujuan utama diadakan pembelajaran tari bagi siswa SMK Pariwisata atau SMK Negeri I Selo adalah untuk menumbuhkan minat menari dan melestarikan seni budaya khususnya seni tari. Usaha tersebut dilakukan dengan cara memberikan apresiasi seni dalam arti pengalaman berupa pendidikan keterampilan tari.

Dalam rangka peningkatan dan pengembangan tari tradisi kreasi, selaku dosen tari berupaya untuk menarik perhatian dan menanamkan cinta pada seni tari tradisi. Tari menjadi sarana komunikasi dan bagian ekspresi diri, untuk itulah lewat tari (tari tradisi kreasi) mereka juga dapat menggunakannya sebagai ajang komunitas bagi kelompok pemuda sebaya yang akhirnya dapat mengokohkan kebersamaan mereka menuju pada hal yang positif.

Kegiatan pembelajaran tari tersebut dilakukan pada setiap hari Jumat siang sesuai dengan jadwal kegiatan ekstra kurikuler pada pukul 11.30 sampai pukul 13.30 WIB. Peserta pembelajaran dan pelatihan tari ini hampir semuanya putri yang merupakan siswi Jurusan Usaha Perjalanan Wisata (UPW) dan jurusan Akomodasi Perhotelan (APH). Bagi siswa Jurusan Otomotif tidak dilibatkan karena materi yang diberikan pada pelatihan ini merupakan materi tari putri, sedangkan pada jurusan ini hampir semua siswa kebanyakan putra.

Pembelajaran tari yang berlangsung selama empat bulan ini mudah-mudahan dapat berlanjut dan berkembang serta berkesinambungan antara dua lembaga, yaitu Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kecamatan Selo kabupaten Boyolali. Lewat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini rencana dapat terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan.

Pemilihan lokasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I ini sebagai ajang pembelajaran dan pelatihan tari bagi pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat sangatlah tepat, karena para siswi memiliki potensi seni yang cukup memadai dan sangat antusias serta merespon kegiatan ini. Selain untuk kegiatan apresiasi juga ditindaklanjuti dengan adanya pelatihan agar para siswi lebih lebih mengenal tentang Institut Seni Indonesia (ISI) sebagai salah satu perguruan tinggi seni yang dapat dibanggakan.

B. Perumusan masalah

Berdasarkan permasalahan di atas kegiatan pelatihan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara memberikan pembelajaran tari tradisi kreasi pada siswi SMK Negeri I Selo Boyolali.
2. Bagaimana cara memberikan pelatihan rias dan busana pada siswa-siswi SMK Negeri I Selo Boyolali dan dengan menggunakan metode apa.

C. Tujuan Kegiatan PKM

Tujuan yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran tari yang dilaksanakan lewat jalur Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah:

1. Memberi pembelajaran tari bagi para siswi SMK Pariwisata atau SMK N I Selo Boyolali.
2. Memberi pelatihan rias dan busana pada siswi SMK N I Selo Boyolali dan metode pembelajarannya

D. Manfaat Kegiatan PKM

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat antara lain :

1. Bagi lembaga ISI Surakarta, terutama Jurusan tari dapat tersampaikan visi dan misi kepada masyarakat luas.
2. Bagi para pelaksana PKM dosen menambah pengalaman dan wawasan yang luas di lingkungan masyarakat.
3. Bagasiswa SMK memperoleh pengalaman dan mendapatkan ketrampilan dalam bidang tari lengkap dengan tata rias dan busana.
4. Membina hubungan dan kerjasama yang saling menguntungkan antara ISI Surakarta dengan lembaga yang terkait.

E. Bentuk dan Sasaran Kegiatan

Bentuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa:

1. Pengenalan pada Tari Tradisi Kreasi yaitu Tari Solah.

2. Pelatihan tari yang dilakukan pada setiap hari Jumat siang yang dilakukan sekali dalam satu minggu.
3. Menyajikan dalam bentuk pementasan hasil pelatihan tari pada akhir kegiatan.

Sasaran program pembelajaran serta peningkatan apresiasi dengan tema "Pembelajaran Tari Tradisi Kreasi Di Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali" adalah bentuk kegiatan yang dilakukan lebih terarah pada pembinaan dan pembelajaran tari pada siswa kelas satu dan tiga SMK Negeri I Selo Boyolali. Jumlah siswa yang dilatih kurang lebih 24 siswa. Kegiatan ini dilakukan pada ekstra kurikuler. Waktu pelatihan tari pada siang hari atau kesepakatan apabila waktu yang dijadwalkan tidak dapat dilaksanakan. Hasil akhir kegiatan ini para siswa mampu mendemonstrasikan repertoar tari gerak-gerak tari tradisi kreasi yang dipelajari terkuasai secara hafal, benar dan baik serta dapat dipentaskan yaitu Tari Solah.

F. Metode

Pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran ini adalah pertama-tama melakukan pendekatan terhadap masyarakat pendukungnya yaitu mengadakan pendekatan terhadap para siswa SMK Negeri I di Selo Boyolali. Kemudian untuk mendukung keberhasilan dalam pelatihan tari ini telah menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan dapat memacu para siswa agar tertarik dan berlatih dengan baik.

Pengertian metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa yang dimaksud metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik

untuk mencapai maksud. Metode atau cara yang dimaksud tentu berkaitan dengan keadaan realitas yang dihadapi dalam kegiatan pengajaran, misalnya mengajar apa, materi apa, tingkatan siswa apa dan sebagainya yang kemudian dirumuskan untuk dijadikan pijakan dalam melaksanakan pengajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri I Selo Boyolali meliputi: metode Ceramah, Demonstrasi, dan Drill. Metode tersebut dikembangkan sedemikian rupa, diintegrasikan dengan perkembangan jiwa para siswa.

Metode Ceramah digunakan untuk menyampaikan tujuan kegiatan, materi yang diberikan, pengarahan, pembenahan dan evaluasi dalam siswa melakukan pembelajaran dan keluaran yang akan dicapai.

Metode Demonstrasi, yaitu cara pelatih atau pengajar menjelaskan secara visual fakta tertentu, ide atau proses sebelum materi tari diberikan dengan mendemonstrasikan cara melakukan gerak tari. Para siswa dimohon untuk mengamati kemudian menirukan.

Metode Drill, yaitu dengan cara memberikan contoh dan ditirukan para siswi dari belakang, dengan melakukan gerak secara berulang-ulang hingga materi yang diberikan dapat dikuasai secara hafal dan benar.

BAB II

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dan pelatihan tari di Sekolah Menengah Negeri I Selo melibatkan satu orang dosen sebagai instruktur pelatihan dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada siang hari. Artinya pembelajaran dan pelatihan tari ini dilaksanakan pada saat para siswa melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah tersebut. Kegiatan ini berlangsung pada setiap hari Jumat pukul 11.30 sampai dengan 13.30 WIB bertempat di Aula Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Selo. Kadangkala karena sesuatu hal atau ada kegiatan lain yang lebih mendesak maka jadwal pembelajaran dan pelatihan tari disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah atau menurut kesepakatan yang telah dibuat bersama antara pelatih dan siswa peserta pembelajaran tari. Jumlah para siswi yang ikut dalam proses pembelajaran dan pelatihan tersebut adalah 24 orang siswa yang kesemuanya siswi dari jurusan Usaha Perjalanan Wisata (UPW) dan jurusan Akomodasi Perhotelan (APH).

A. Langkah-langkah yang telah dilakukan dalam kegiatan proses pembelajaran dan pelatihan tari ini adalah sebagai berikut :

1. Persiapan :

Pembuatan proposal, yang diawali dengan survey secara terbatas di sekolah yang dimaksud yaitu Sekolah Menengah Negeri I Selo Kab. Boyolali. Survey awal didapatkan informasi tentang kemampuan, materi yang mereka miliki terutama materi tari kebutuhan sekolah pada umumnya dan khususnya untuk para siswa sebagai ajang kegiatan ekstra kurikuler, dan yang sesuai dengan program PKM ISI Surakarta, agar program ini

terlaksana dengan baik dan bermanfaat bagi kedua belah pihak. Materi tari yang telah mereka kuasai adalah tari Rara Ngigel dan Tari Rebana.

2. Koordinasi :

Mengingat peserta pembelajaran adalah siswa SMK yang masih aktif dalam proses belajar maka harus terkoordinasi dengan baik, terutama yang berkaitan dengan jadwal, perijinan, materi pelatihan, serta persiapan pentas. Koordinasi dilakukan dengan memberikan pemahaman rencana kegiatan PKM dengan tujuan agar tidak mengganggu jalannya proses belajar mereka dan juga untuk para pengajar dalam hal ini para guru sekolah tersebut.

3. Pemberian Materi

Materi yang diberikan dalam pembelajaran dan pelatihan di SMK N 1 Selo Boyolali adalah Tari Solah, merupakan bentuk tari tradisi kreasi, yang gerakannya atau sekarannya masih mengacu pada perbendaharaan gerak tari atau vokabuler tari tradisi Gaya Surakarta, meskipun ada pengembangan dari gerak dasar yang sudah ada.



Gambar 1. Gedung SMK Negeri 1 Selo (dok. DwiRahmani)

Pengertian Tari Kreasi adalah suatu bentuk garapan/karya tari yang lepas dari standar tari yang baku. Jenis tari ini dirancang menurut kreasi penata tari sesuai dengan situasi kondisi dengan tetap menilai nilai artistiknya. Sedangkan yang dimaksud dengan Tari Tradisi adalah merupakan bentuk tarian yang menggunakan *waton-waton* tertentu, biasanya mengandung nilai filosofis, simbolis dan religius. Semua aturan ragam gerak, pola lantai atau formasi, tata rias dan busana hingga kini tidak berubah. Misalnya dalam struktur tari tradisi adanya istilah maju beksan, beksan dan mundur beksan, yang kesemuanya aturan itu tidak terdapat dalam tari kreasi. Maksud diadakannya pembelajaran tari tradisi kreasi yang dilakukan pada SMK N 1 Selo Kab. Boyolali adalah memadukan di antara keduanya, artinya tetap menggunakan vokabuler-vokabuler gerak dalam tari tradisi yang sudah dikembangkan dengan gerak-gerak hasil eksplorasi yang telah mereka lakukan tetapi tetap tidak meninggalkan *adeq* yang benar sebagai penari.

Pemberian materi tari dalam pembelajaran dan pelatihan dilaksanakan selama kurang lebih empat bulan. Oleh karena itu penyampaian materi tari dibagi menjadi tiga tahapan.

Tahap pertama melatih memberikan gerak-gerak dasar tari melalui penjelajahan gerak-gerak terlebih dahulu dengan mengikutsertakan juga para siswa dalam penjelajahannya. Hasil penjelajahan (eksplorasi) tidak menempatkan atau mencari gerak yang indah saja tetapi justru menyiratkan gerak-gerak yang sederhana menurut hati nurani atau *krenteg* dan *net* suasana kejiwaan pada saat itu. Gerak tidak perlu menciptakan

bentuk tetapi gerak-gerak spontan seperti gerak keseharian yang dilakukan secara totalitas dan jujur. Gerak sehari-hari seperti berjalan, lari, loncat, jongkok, dan yang lainnya, karena yang dibutuhkan adalah munculnya kreatifitas. Gerak dan tubuh merupakan satu kesatuan yang utuh, yang merupakan alat ekspresi utama dalam tari sebagai sarana komunikasi.



Gambar 2. Para siswa sedang memperagakan sekarang 2 (dok. Dwi Rahmani)

Tahap kedua para siswa menirukan beberapa sekarang yang diberikan oleh pelatih. Sekarang atau gerakan yang diberikan mengarah pada susunan materi tari. Setelah para siswa menguasai gerak yang diberikan pelatih, selanjutnya pelatih merangkai gerak-gerak tersebut menjadi rangkaian susunan vokabuler gerak tari pada materi tari yang akan diberikan secara bertahap sampai keseluruhan susunan gerak terselesaikan menjadi sebuah tari dan sekaligus mengaplikasikan dengan musik tarinya. Agar dapat terkuasai dengan baik, baik dalam urutan gerak maupun

mengaplikasikannya dengan musik, gerakan selalu dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan agar para siswa lebih paham dan jelas tentang bentuk gerak yang betul dan peka terhadap musik tari sebagai pengiringnya.

Pelaksanaan pemberian materi pada awalnya dari pelatih yaitu memberikan contoh gerak tari sedikit demi sedikit dengan menggunakan sistem hitungan 1 sampai 8, sedangkan para siswa menirukan contoh dari pelatih hingga dapat melakukan sendiri. Pembelajaran tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa dapat melakukan sendiri tanpa bimbingan pelatih.



Gambar 3. Pelaksana PKM sedang memberikan pengarahan kepada peserta pelatihan (dok. Dwi Rahmani)

Tahap yang terakhir atau tahap yang ketiga merupakan tahap pendalaman materi tari. Artinya materi tari yang diberikan sudah seluruhnya terselesaikan dan dapat diperagakan serta disajikan dalam pementasan. Sebelumnya pelatih mengadakan pembenahan-pembenahan

gerak secara detail agar lebih jelas bentuk gerakannya dan mapan, begitu juga untuk kualitas gerakannya terpenuhi sesuai dengan harapan. Evaluasi akan dilakukan oleh pelatih setelah materi tari telah terselesaikan dan terkuasai dengan hafal, benar dan bersih menurut kemampuan dan kualitas masing-masing siswa.



Gambar 4. Pelatih sedang membetulkan bentuk gerakan kipas (dok. Dwi Rahmani)

Tahap penyampaian materi dalam bentuk tatap muka antara pelatih dan siswa dengan jadwal latihan yang telah ditentukan satu kali seminggu.



Gambar 5. Para siswa sedang melaksanakan latihan persiapan pentas di Pendopo Joglo Kec. Selo (dok. Dwi Rahmani)



Gambar 6. Para siswa sedang melaksanakan latihan persiapan pentas di Pendopo Joglo Kec. Selo (dok. Dwi Rahmani)

Sinopsis dan susunan gerak yang terdapat dalam tari Solah secara global yang diberikan pada pelatihan tari, sebagai berikut :

Sinopsis Tari Solah

Tari Solah merupakan tari jenis tari tunggal atau kelompok yang menggambarkan seorang atau sekelompok remaja putri yang sedang berdendang, bersukaria sambil mengagungkan nama Tuhan sebagai pencipta alam semesta. Melalui pola-pola gerak yang dilakukan dan property kipas yang dipergunakan diharapkan dapat menampilkan keceriaan, kedinamisan remaja putri untuk menyongsong masa depan yang lebih cemerlang. Hal ini nampak juga di dalam penggunaan musik tari yang mengambil berbagai warna musik untuk menambah keberagaman suasana.

Susunan gerak tari Solah

Bagian I

- Jalan tranjalan atau doble step yang dilakukan dengan hitungan 2x8
- Srisig tangan menthang, dilakukan dengan hitungan 1x8
- Sekaran I : Sekaran tranjalan kaki dengan diikuti penthangen tangan.
Dilakukan dengan hitungan 2x8
- Sekaran II : Jalan enjer kesamping kanan dan ke kiri, diikuti penthangen ukelan tangan, dilakukan dengan hitungan 4x8
- Sekaran III : Jalan doyong ke depan diikuti tranjalan kaki kiri jinjit bergantian kanan, ke dua tangan ukel kembar dilakukan dengan hitungan 2x8
- Jejer kaki diikuti dengan gerakan mengambil kipas, kemudian melakukan sekaran tranjalan kaki, dilakukan dengan hitungan 2x8

- Sekaran IV : Laku telu dengan memainkan kipas, diawali langkah kaki kanan, kiri, kanan, gejuk kanan, dilakukan dengan hitungan 2x8
- Sekaran V : Jalan enjer ke samping kanan, lengan kanan nekuk, lengan kiri menthang, jalan enjer ke samping kiri gerakan sama dilakukan 4 kali, kemudian loncat ke kiri gejug kanan, jalan pancatan ke samping kanan, dilakukan 2 kali gerakan sama, dilanjutkan gerakan putar ke kiri
- Sekaran VI : Jalan angkat kaki bergantian kanan kiri sambil lompat , tepuk tangan, loncat, lumaksana lembahan kanan berputar
- Sekaran VII : Jalan doble step diikuti gerakan kedua tangan ukel, dilakukan dengan hitungan 2x8, kemudian jalan trecet ke kanan, dan ke kiri dilakukan 2 kali dilanjutkan srisig menthang tangan kanan

Bagian II

- Masuk vokal : terdengar sangkakala.....memasukan kipas, badan balik ke depan menghadap ke arah sudut kana diikuti gerakan ke dua tangan diangkat lurus ke atas disamping telinga, kemudian ke kiri gerakan sama
- Ke dua tungkai lurus njujut ke atas diikuti gerak tangan, putar dilanjutkan kengser ke kanan ukel adu manis, putar srisig

Bagian III

- gerak gagahan putri : Ulap-ulap kiri penthangan kanan, srimpat kaki kanan ukel tangan kiri , mundur gejuk kana, lumaksana lembahan anaroga, gerak silat

- Putar jengkeng diikuti gerakan kedua bahu mutar sambil berdiri, gerakan mundur sorengan, lembehan kanan koordinasi buka tutup kaki kanan bergantian
- Ambil kipas gerakan putar membuat gerak gelombang, srisig kanan keluar stage.

4. Pembelajaran dan pelatihan serta metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu obyektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta ketrampilan (aspek psikomotorik) seorang peserta didik.

Tujuan dari pembelajaran dan pelatihan tari di SMK Negeri I Selo ini yaitu mengenalkan, mempelajari dan menambah repertoar tari yang belum ada terutama tari tradisi kreasi. Usaha tersebut dilakukan pertama-

tama dengan mengadakan dan memberikan apresiasi dalam arti pengalaman berupa pelatihan tari sekaligus dengan pementasannya. Sedangkan fungsi kegiatan ini dalam kegiatan ekstra kurikuler adalah mendidik para siswi agar lebih mengenal serta mengakrabi bentuk tari tradisi dan non tradisi atau tari nusantara selain tari rakyat yang sudah mereka miliki dan hidup di sekitarnya.

Pembelajaran dan pelatihan tari yang diberikan ini dimaksudkan bukan berarti mendidik mereka atau para siswa menjadi seniman, melainkan memberi pengaruh yang baik terhadap perkembangan jiwa anak, baik jasmani maupun rohani. Artinya pendidikan kesenian sebenarnya bisa melengkapi jiwa anak-anak, tidak hanya menekan kemampuan pikir saja, tetapi juga meliputi perasaan dan kemauan yang ketiganya harus seimbang, cerdas dan menjadi satu. Hal ini selaras dengan konsep pendidikan yang diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara (1977:351-352).

Belajar seni (tari) juga berarti melatih kesabaran, karena membutuhkan waktu yang relatif lama, artinya tidak bisa instan, melalui proses yang panjang. Belajar tari bukan sekedar soal keindahan gerak dalam alunan musik semata, tetapi juga pendidikan, stimulasi ekspresi, dan kreasi.

Tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa manusia. Melalui bahasa tubuh (gerak), seni tari merupakan media komunikasi. Tari menjadi simbol pencerahan. Seni tari merupakan wahana ekspresi, sebuah proses harmonisasi tubuh dan pikiran melalui gerakan. Tari sebagai media

komunikasi dapat dikemas ke dalam sebuah pertunjukan, yang berfungsi antara lain sebagai sarana upacara, ritual , perayaan dan hiburan.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran dan pelatihan tari ini adalah menggunakan Metode Ceramah, Demonstrasi dan Drill. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan tujuan kegiatan, materi yang diberikan, pengarahan , pembenahan dan evaluasi dalam siswa melakukan pembelajaran dan keluaran yang akan dicapai. Pendapat ini selaras dengan Sudirdja yang menyatakan bahwa Metode Ceramah juga disebut Metode Deskripsi, yaitu memberi penjelasan atau memberi deskripsi lisan secara sepihak kepada siswa tentang kesatuan bahan pelajaran (Sudirdja,1979;48). Dalam praktik pembelajaran tari, guru atau pelatih dapat menggunakan bantuan berupa sampur, kaset audio dan property lainnya sebagai media pembelajaran.

Metode Demonstrasi yaitu cara pelatih atau pengajar menjelaskan secara visual fakta tertentu, ide atau proses sebelum pemberian materi diberikan dengan cara mendemonstrasikan, cara melakukan gerak tari. Disini pengajar memberi contoh gerakan kemudian para siswi dimohon untuk mengamati dan menirukan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suhartin yang menyatakan bahwa dalam belajar ketrampilan yang pokok adalah meniru, dengan demikian cara mengajar praktik termasuk juga tari yang penting adalah memberikan contoh baru kemudian para siswa menirukan. (Suhartin, 1984;223). Sedangkan Metode Drill merupakan metode yang dipergunakan pengajar atau pelatih untuk memberikan contoh pada siswa , kemudian ditirukan siswa dari belakang. Gerakan

dilakukan secara berulang-ulang sehingga materi yang diberikan dapat dikuasai secara hafal dan benar. Selaras dengan pendapat Winarno Surachmad yang menyatakan bahwa Metode Drill adalah metode mengajar dengan memberikan latihan berkali-kali atau terus menerus terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara teratur, pelajaran tersebut dapat disempurnakan dan disiapkan. (Winarno Surachmad, 1976;77)

5. Pergelaran

Akhir dari kegiatan pembelajaran dan pelatihan tari ini telah dipentaskan pada tanggal 18 September 2012 di Pendapa Joglo Merapi Selo Kab, Boyolali dalam rangka apresiasi seni sekaligus mengisi acara kegiatan Festival Seni Tradisional Siswa tingkat PAUD, TK dan SD se Kecamatan Selo yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Pariwisata Kabupaten.. Boyolali. Hal ini merupakan bagian yang cukup penting, karena sebagai salah satu pendorong para siswa Dan untuk menambah pengalaman pentas mereka.



Gambar 7. Pelaksana PKM sedang merias penari dalam rangka pentas hasil pelatihan PKM di Pendopo Joglo Kec. Selo (dok. Dwi Rahmani)



Gambar 8. Pergelaran Tari Solah dalam rangka pentas hasil pelatihan PKM di Pendopo Joglo Kec. Selo (dok. Dwi Rahmani)



Gambar 9. Pergelaran Tari Solah dalam rangka pentas hasil pelatihan PKM di Pendopo Joglo Kec. Selo (dok. Dwi Rahmani)



Gambar 10. Pelaksana PKM dan Peserta pelatihan foto bersama dengan latar belakang Gunung Merapi (dok. Dwi Rahmani)

6. Evaluasi

Evaluasi kegiatan sangat diperlukan untuk pengembangan, perencanaan kedepan, baik pelaksanaan program maupun hasil capaian. Evaluasi dilakukan secara sinergi, antara peserta pembelajaran maupun lembaga ISI Surakarta. Hasil evaluasi, akan digunakan sebagai acuan dalam kegiatan kedepan.

7. Laporan

Bentuk laporan dibuat setelah semua rangkaian kegiatan pembelajaran tersampaikan sebagai pertanggungjawaban pendanaan DIPA yang telah diberikan. Selain laporan tertulis, khususnya kegiatan pembelajaran, juga akan disampaikan dalam bentuk vcd, yang meliputi laporan kegiatan proses pembelajaran, pentas maupun kegiatan lainnya.

B. Kebaruan Dalam Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pembelajaran dan pelatihan ini berjudul “Pembelajaran Tari Tradisi Kreasi Di Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali” untuk mewadahi bakat tari tradisi kreasi bagi generasi muda dalam kegiatan seni, mengembangkan pengayaan, kreativitas dan meningkatkan kualitas kepenarian bagi para kawula muda, yang dalam hal ini adalah para siswa SMK Pariwisata Selo Boyolali dalam bidang tari tradisi kreasi.

Pendekatan yang dilakukan dalam bentuk apresiasi seni dan pelatihan tari yang sudah dilakukan oleh lembaga seni dalam hal ini Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta lewat para dosen maupun mahasiswa yang melaksanakan KKN. Hasil dari pelatihan tersebut akan dapat dipentaskan

dihadapan teman-teman. Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tidak akan membicarakan kesenian secara konseptual yang dianalisis secara akademis, akan tetapi para siswa diajak secara langsung untuk melihat, mengamati, dan menghargai pertunjukan atau mengapresiasi lewat tayangan VCD. Pendek kata bahwa "Pembelajaran Tari Tradisi Kreasi Di Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali" ini bukan untuk membentuk para siswa agar memiliki kompetensi tari dengan kriteria yang baik dan trampil dalam menampilkan tarian, tetapi lebih dititik beratkan untuk mengenal tari tradisi yang hidup dilingkungan sekitarnya. Meskipun akhirnya para siswa menjadi terampil dalam menari, yang merupakan dampak dari kegiatan ini.

Kebaruan yang dihasilkan dalam pembelajaran dan pelatihan ini, disamping menambah repertoar tari juga adanya metode baru yaitu munculnya Metode Aktif Kreatif. Arti dari Metode Aktif Kreatif adalah para siswa secara aktif belajar mandiri melalui referensi video yang diberikan oleh pelatih kemudian membuat gerakan baru sebagai bahan materi ajar yang diberikan, meskipun hanya sebagian kecil yang mereka hasilkan tetapi sudah merupakan suatu bentuk kreatifitas mereka.

Pelatihan tari yang dimulai pada bulan Juni sampai dengan September, nyata berdaya guna sebagai apresiasi diantara mereka dan juga masyarakat sekitarnya. Proses, partisipasi, dan interaksi jauh lebih penting dari sekedar nilaiestetik. Hal tersebut dapat dilihat dan dirasakan oleh lingkungan masyarakat terutama lembaga yang terkait misalnya sekolah-sekolah, masyarakat desa dan pemerintahan setempat. Menurut hemat kami

adalah kebaruan dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan saat ini, mengingat bahwa sebelumnya belum ada pelatihan tari khususnya tari Kreasi.

Bentuk dan gaya tari juga ada kebaruan dalam arti bahwa sebelumnya tari rakyat yang mendominasi setiap ada acara, setelah diadakannya pelatihan menghasilkan tari yang belum pernah dipentaskan. Meskipun demikian harapan ke depan antara tari rakyat dan tari tradisi dari daerah lain diharapkan akan selalu berjalan berdampingan dan saling mengisi, dan masa-masa yang akan diharapkan bisa menghasilkan sebuah kolaborasi tari yang apik.

C. Luaran Yang Dicapai

Luaran yang dicapai dari kegiatan pembelajaran tari sebagai apresiasi seni ini adalah memberi pemahaman bagi para siswa tentang tehnik-tehnik gerak dasar tari tradisi kreasi nusantara, terbangunnya wadah kreatifitas bagi para siswa terutama tentang tari tradisi kreasi dan meningkatnya daya apresiasi tentang seni khususnya tari bagi mereka generasi muda penerus bangsa. Hasil kegiatan pelatihan ini berupa materi tari yang berjudul Tari Solah , menghasilkan 24 siswi yang telah menguasai materitari dan 8 siswi yang sudah menyajikan tari Solah dengana rias busana dan musik tari serta dipentaskan dalam rangka Kegiatan Festival Tradisional Siswa Tingkat PAUD, TK dan SD pada tanggal 18 September 2012.

D. Jadwal dan Peserta Kegiatan

Kegiatan ini akan dilaksanakan selama empat bulan (Juni–September 2012) dengan waktu satu minggu sekali atau menurut kesepakatan yang telah disetujui antara peserta pembelajaran dan pelaksana PKM. Pelaksanaan pembelajaran dan pelatihan telah dilakukan selama kurang lebih 16 kali pertemuan.

Jadwal kegiatan

No	Hari dan tgl	Pukul	Materi	Keterangan
1.	Jumat 15 Juni 2012	11.30 – 13.30	Pemberian gerak-gerak dasar kaki meliputi gerak tranjalan sampai leyekan badan	
2.	Jumat 22 Juni 2012	11.30 – 15.30	Pemberian sekaran lumaksono tranjalan. Srisig, leyekan badan dengan tolehan.	Sekaran I sampai III
3.	Jumat 29 Juni 2012	11.30 – 13.30	Pemberian sekaran lompat tepuk dengan kaki tanjak kanan dan gerak megol, srisig. Aplikasi dengan musik.	Sekaran IV sampai VII.
4.	Jumat 6 Juli 2012	11.30 – 13.30	Mengulang sekaran pertama sampai bagian I. Aplikasi dengan musik	Sekaran I - VII
5.	Jumat 13 Juli 2012	11.30 – 13.30	Mengulang gerak manembah dengan menggunakan iringan musik vokal.	Bagian II
6.	Jumat 20 Juli 2012	11.30 – 13.30	Pemberian materi bag II dari glebag badan sampai gerak tanjak ulap. Aplikasi dengan musik	Bagian II
7.	Jumat 27 Juli 2012	11.30 – 13.30	Pemberian materi bagian III dari gerak silat sampai gerak sorengan	Bagian III
8.	Jumat 3 Agustus 2012	11.30 – 13.30	Pemberian gerak sorengan sampai selesai.	Bagian III

			Aplikasi dengan musik	
9.	Jumat 10 Agustus 2012	11.30 – 13.30	Mengulang materi dari awal sampai jalan laku telu.	Pembenahan gerak
10.	Rabu 15 Agustus 2012	11.30 – 13.30	Pembenahan gerak secara detail perbagian materi yang diberikan	Pembenahan dan pendalaman
11.	Jumat 31 Agustus 2012	11.30 – 13.30	Pemberian materi dari lompat kaki kanan dan kiri bergantian sampai pentangan ke dua tangan tepuk . Aplikasi dengan musik	Bagian III
12.	Rabu 5 September 2012	13.30 – 15.30	Pemberian dan pendalaman gerak materi sekaran kipas	Bagian III
13.	Rabu 12 September 2012	13.30 – 15.30	Mengulang materi tari dari awal sampai akhir tarian. Aplikasi dengan musik	Bagian I - III
14.	Sabtu 15 September 2012	13.30 – 15.30	Pemberian materi rias dan busana untuk tari Solah.	
15.	Senin 17 September 2012	13.30 – 15.30	Pemantapan materi tari Solah, persiapan pentas	
16.	Selasa 18 September 2012	13.30 – 15.30	Pergelaran	Pendopo Joglo Selo

Peserta kegiatan

Peserta pembelajaran dan pelatihan tari semuanya siswa dari Jurusan Usaha Perjalanan Wisata (UPW) dan Akomodasi Perhotelan (APH) SMK N I Selo Boyolali yaitu :

- | | |
|--------------------|----------------------------|
| 1. Sri Wahyuni (B) | 11. Sri Winarsih |
| 2. Sri Wahyuni (C) | 12. Suryani |
| 3. Ambar Listiani | 13. Dwi Haryani |
| 4. Listiana | 14. NanikSuryani |
| 5. Siti Rohmah | 15. Rita Dewi Puspita Sari |
| 6. Sri Markamah | 16. Partinah |
| 7. Hartutik | 17. Sri Wahyuni |

8. Septiana R. A
9. Sri Marzuqoh
10. Tri Yuliani

18. Sri Hartatik
19. Yanti
20. NurIhdaDera

Target yang dicapai dalam pembelajaran dan pelatihan tari di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Selo yaitu peserta pelatihan dapat menyajikan Tari Solah, materi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan selama empat bulan dimulai pada bulan Juni sampai dengan September 2012.



BAB III

Penutup

Program pembelajaran dan pelatihan tari yang diberikan di SMK N I Selo Boyolali adalah salah satu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang harus dilakukan oleh dosen dan sebagai tanggung jawab bagi civitas akademiknya. Tujuannya untuk memberikan apresiasi dan pembelajaran tari kepada siswa di bidang seni terutama seni tari, serta upaya menumbuhkan minat, menggali potensi yang dimiliki, yang penting mengembangkan bakat generasi muda ke arah positif. Meskipun dalam pelaksanaannya terlalu singkat namun masyarakat secara umum dapat merasakan manfaatnya.

Kegiatan ini merupakan suatu usaha untuk menyebarluaskan informasi dan mempromosikan tentang Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta terutama Jurusan Tari dengan segala permasalahannya terhadap siswa SLTA agar mengenal lebih dekat yang harus dilakukan secara kontinyu. Selain itu juga dapat menumbuhkan kembali minat bagi siswa yang melanjutkan studi diperguruan tinggi khususnya di bidang seni tari.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah para siswa SMK N I Selo Boyolali dapat mendemonstrasikan tari Solah beserta rias dan busananya. Kegiatan pelatihan tari dalam rangka Pengabdian Kepada Masyarakat oleh dosen Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta diselenggarakan selama kurang lebih empat bulan dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Dampak Langsung dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dosen adalah :

- a. Para siswa telah mampu menghasilkan sebuah karya dan dapat diapresiasi kepada siswa dilingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Selo Boyolali khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, dalam hal ini pemerintahan di kecamatan Selo kabupaten Boyolali.
- b. Para siswa memiliki bekal kemampuan dan kesadaran lebih mengenal kesenian, memahami dan mengalami seni lewat pengalaman langsung (praktik), yang meliputi pelatihan tari dan praktik rias busana.

Dampak Tidak Langsung adalah :

- a. Menyebarkan informasi tentang ISI Surakarta khususnya Jurusan Tari kepada siswa siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) se Kabupaten Boyolali.
- b. Para siswa lebih mengenal dan atau mendapatkan informasi tentang keberadaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

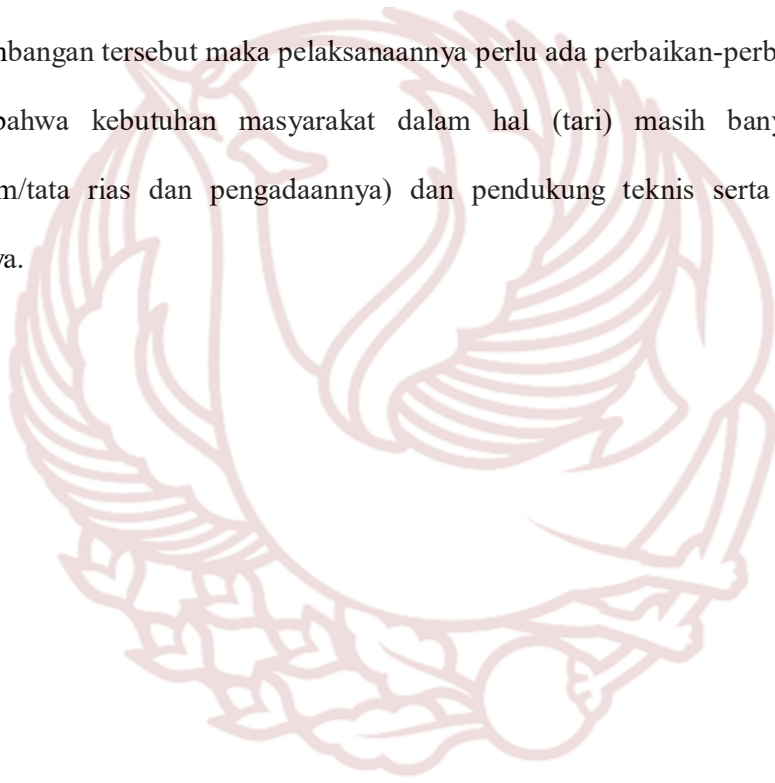
Keberhasilan yang telah dicapai dalam pembelajaran tari itu, tentu tidak terlepas dari adanya hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran. Misalnya tentang waktu pelaksanaan pembelajaran dan ketidakhadiran sebagian para siswa pada waktu pelatihan dikarenakan banyaknya kegiatan di sekolah yang pelaksanaannya bersamaan dengan jadwal pelatihan tari. Hambatan dapat diatasi dengan memberikan solusi pemecahan, misalnya membuat kesepakatan dalam pembuatan jadwal yang baru sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar

Mengingat pentingnya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), maka saran dan kritik dari berbagai pihak sangat kami harapkan demi

penyempurnaan pelaksanaan PKM pada umumnya dan yang terkait dengan kegiatan pelatihan tari di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Selo Boyolali.

Saran-saran

Perlu adanya bantuan dan perhatian dari pihak luar termasuk Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta khususnya agar kegiatan pelatihan tari dapat berjalan berkesinambungan. Untuk itu sosialisasi dalam pelaksanaan kegiatan yang lain perlu dilakukan, dengan bentuk dan pendekatan yang berbeda-beda. Dengan pertimbangan tersebut maka pelaksanaannya perlu ada perbaikan-perbaikan dalam arti bahwa kebutuhan masyarakat dalam hal (tari) masih banyak (desain kostum/tata rias dan pengadaannya) dan pendukung teknis serta non teknis lainnya.



Kepustakaan

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Edi Sedyawati. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta : Sinar Harapan. 1981
- Ki Hajar Dewantara. 1977. *Pendidikan Bagian I*. Yogyakarta: Majelis Luhur taman Siswa.
- Louis Ellfeld. *Pedoman Dasar Penata Tari*. Diterjemahkan oleh Sal Murgiyanto. Jakarta: LPKJ. 1977
- Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1986
- Sal Murgiyanto. "Dasar-dasar Koreografi Tari" dalam *Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian
- Soeninggo. 1981. *Metode-metode Audio Visual di Dalam Mengajar*. Yogyakarta: Yayasan Satuhu Tresna Olah Raga.
- Suhartin. 1984. *Serba-serbi Pendidikan*. Jakarta: Bharata Karya Aksara.
- Sumadi Suryobroto. *Psychologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali. 1962
- Sumaryono. *Restorasi Seni Tari dan Tranformasi Budaya*. 2003
- Winarno Surachmad. *Metodologi Pendidikan*. Bandung: CV Jemmara. 1976.
- id. [Wikipedia.org/wiki/pembelajaran](http://materisenibudayablog.blogspot.com/2010_11_01_archive.html). Pembelajaran
- http://materisenibudayablog.blogspot.com/2010_11_01_archive.html. "Tari Kreasi Baru", Nopember 2010.

Daftar Deskografi

- Tari Golek Tirtakencono, susunan Witaya, rekaman Ira Record.
- Tari Kendal Kota Beribadat, susunan Sunarno Purwolelono.
- Tari Manuk Dadali, Rekaman oleh Studio Pusat Pandang Dengar Jurusan Tari ISI Surakarta.

LAMPIRAN
PELATIHAN RIAS DAN BUSANA



Para peserta sedang merias wajah



Peserta sedang mempraktikkan penggunaan busana tari Solah



Peserta sedang mempraktikkan penggunaan busana tari Solah



Pelaksana PKM sedang memberikan pengrahan teknik rias dan busana tari Solah



Pelaksana PKM sedang memberikan pengrahan teknik rias dan busana tari Solah



Hasil akhir praktik rias dan busana tari Solah oleh peserta pelatihan